

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN/PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Sekolah**

SMPN 7 Banjarmasin berlokal di jalan Veteran Km. 4,5 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur , Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan kode pos 70236, Posisi SMPN 7 Banjarmasin berada di tengah kota yang ramai.

SMPN 7 Banjarmasin ini merupakan gabungan 2 sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP), yaitu SMP Persatuan Bangsa dan SMP BAPERKI. Awalnya kedua sekolah ini adalah sekolah swasta yang ada di Kota Banjarmasin. Bergabungnya dua SMP tersebut dikarenakan alasan sebagai berikut:

- a. Bertambah banyaknya jumlah dari siswa yang telah lulus ujian masuk SMPN tahun ajaran 1996, sedangkan SMPN di Banjarmasin saat itu masih terbatas.
- b. Kedua SMP Swasta (SMP Persatuan Bangsa dan SMP BAPERKI) ini telah memenuhi syarat minimal sebagai sekolah negeri didukung rencana, penjabaran sekolah-sekolah dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Kesanggupan Badan Penyelenggara Sekolah dalam hal ini adalah panitia atau pemerintah daerah untuk memenuhi segala kebutuhan bagi perkembangan dan kemajuan sekolah selanjutnya.

Kemudian atas permohonan dari panitia Sekolah Persatuan Bangsa Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 1966 Nomor 44/E3/Paskeb/66 dengan didukung Surat dari Kepala Inspeksi Daerah SMP Kalimantan Selatan tertanggal 6 juni 1966 dengan Nomor G.II/1025/6615 maka kedua sekolah tersebut dinegerikan menjadi SMPN VII Bunga Matahari Banjarmasin dengan keluarnya keputusan dari Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Propinsi Kalimantan Selatan (Bapak Asnawi) dengan nomor 137/A.6.Perw/67 terhitung mulai tanggal 1 januari 1967 serta dengan nomor statistik sekolah 201156003007.

## **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMPN 7 Banjarmasin
- b. NPSN : 30305037
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Veteran Km.4,5 Rt.30 No.99  
Banjarmasin
- f. RT/RW : 29 / 0
- g. Kode Pos : 70236
- h. Kelurahan : Sungai Bilu
- i. Kecamatan : Banjarmasin Timur
- j. Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- k. Provinsi : Kalimantan Selatan
- l. Negara : Indonesia

## **3. Visi Misi SMPN 7 Banjarmasin**

- a. Visi

Mewujudkan generasi religius, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Kreatif, Berwawasan dan Berbudaya Lingkungan Hidup

b. Misi

- 1) Menaati dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menerapkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, dan menghargai perbedaan terhadap sesama.
- 3) Mewujudkan sikap bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
- 4) Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi pada bidang akademik dan non akademik.
- 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 6) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- 7) Menghasilkan karya kreatif dan inovatif yang berwawasan lingkungan hidup.
- 8) Menerapkan kurikulum yang berorientasi mutu dan berbasis lingkungan hidup.
- 9) Melakukan konservasi air, energi melalui penanaman pohon produksi, pohon rindang dan tanaman hias, serta penghematan air dan energi di sekolah.
- 10) Melakukan pemeliharaan green house.
- 11) Melakukan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

| Interval               | Kriteria      |
|------------------------|---------------|
| $X \leq 56,58$         | Sangat Rendah |
| $56,59 \leq X < 65,86$ | Rendah        |
| $65,87 \leq X < 75,13$ | Tinggi        |
| $X \geq 75,14$         | Sangat Tinggi |
| Total                  |               |

**Tabel 4. 1 Hasil Data Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram**

| tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram |               |           |         |               |                    |
|------------------------------------------------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                      |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                | sangat rendah | 35        | 27.8    | 27.8          | 27.8               |
|                                                      | rendah        | 28        | 22.2    | 22.2          | 50.0               |
|                                                      | tinggi        | 25        | 19.8    | 19.8          | 69.8               |
|                                                      | sangat tinggi | 38        | 30.2    | 30.2          | 100.0              |
|                                                      | Total         | 126       | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan Tabel 4.1 tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram oleh siswa menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 38 siswa atau 30,2%. Disusul oleh kategori sangat rendah sebanyak 35 siswa (27,8%), rendah sebanyak 28 siswa (22,2%), dan tinggi sebanyak 25 siswa (19,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMPN 7 Banjarmasin memiliki tingkat penggunaan Instagram yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa media sosial tersebut merupakan bagian penting dalam aktivitas harian mereka.

## 2. Data Tingkat Gaya Hidup Hedonisme

| Interval               | Kriteria      |
|------------------------|---------------|
| $X < 43,10$            | Sangat Rendah |
| $43,11 \leq X < 53,08$ | Rendah        |
| $53,09 \leq X < 63,06$ | Tinggi        |
| $X \geq 63,07$         | Sangat Tinggi |

**Tabel 4. 2 Hasil Data Tingkat Gaya Hidup Hedonisme**

| tingkat gaya hidup hedonisme |               |           |         |               |                    |
|------------------------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                              |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                        | sangat rendah | 40        | 31.7    | 31.7          | 31.7               |
|                              | rendah        | 26        | 20.6    | 20.6          | 52.4               |
|                              | tinggi        | 24        | 19.0    | 19.0          | 71.4               |
|                              | sangat tinggi | 36        | 28.6    | 28.6          | 100.0              |
|                              | Total         | 126       | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan Tabel 4.2, tingkat gaya hidup hedonisme pada siswa menunjukkan bahwa kategori sangat rendah mendominasi dengan jumlah 40 siswa atau 31,7%. Selanjutnya, sebanyak 36 siswa (28,6%) berada pada kategori sangat tinggi, 26 siswa (20,6%) pada kategori rendah, dan 24 siswa (19,0%) pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki gaya hidup hedonis, tetapi di dominasi oleh hedonisme yang sangat rendah.

## 3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Gaya Hidup Hedonisme

### a. Analisis Data Deskriptif Secara Umum

**Tabel 4. 3 Hasil Data Deskriptif Secara Umum**

| Descriptive Statistics |   |         |         |      |                |
|------------------------|---|---------|---------|------|----------------|
|                        | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|                        |   |         |         |      |                |

|                                              |     |       |       |         |         |
|----------------------------------------------|-----|-------|-------|---------|---------|
| Intensitas penggunaan media sosial instagram | 126 | 40.00 | 85.00 | 65.8571 | 9.27510 |
| Gaya hidup hedonisme                         | 126 | 26.00 | 75.00 | 53.0794 | 9.97726 |
| Valid N (listwise)                           | 126 |       |       |         |         |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum pada 126 responden, diketahui bahwa rata-rata intensitas penggunaan media sosial Instagram adalah 65,86 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 85, serta simpangan baku sebesar 9,28. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki tingkat penggunaan Instagram yang cukup tinggi dengan variasi yang sedang antar individu. Sementara itu, rata-rata gaya hidup hedonisme berada pada angka 53,08 dengan nilai minimum 26 dan maksimum 75 serta simpangan baku sebesar 9,98, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa berada pada tingkat sedang dalam hal gaya hidup hedonis, namun terdapat perbedaan yang cukup mencolok antar individu.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

**Tabel 4. 4 Hasil Data Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 126                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 6.73491258              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .058                    |
|                                    | Positive       | .029                    |
|                                    | Negative       | -.058                   |
| Test Statistic                     |                | .058                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

|                                                    |
|----------------------------------------------------|
| a. Test distribution is Normal.                    |
| b. Calculated from data.                           |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini disebut juga sebagai nilai signifikansi asimtotik, yang menunjukkan tingkat probabilitas bahwa distribusi data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Batas nilai signifikansi yang umum digunakan dalam uji normalitas adalah 0,05. Jika nilai Asymp. Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal, sehingga data dianggap berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

**Tabel 4. 5 Hasil Data Uji Linearitas**

| ANOVA Table                                                            |                |                          |                |     |             |         |       |
|------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------|
|                                                                        |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.  |
| Gaya hidup hedonisme *<br>Intensitas penggunaan media sosial instagram | Between Groups | (Combined)               | 8771,387       | 37  | 237,065     | 5,682   | 0     |
|                                                                        |                | Linearity                | 6773,325       | 1   | 6773,325    | 162,332 | 0     |
|                                                                        |                | Deviation from Linearity | 1998,061       | 36  | 55,502      | 1,33    | 0,142 |
|                                                                        | Within Groups  |                          | 3671,82        | 88  | 41,725      |         |       |
|                                                                        | Total          |                          | 12443,206      | 125 |             |         |       |

pada penelitian ini, nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity adalah 0,142, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan dari hubungan linier tidak signifikan secara statistik. Artinya, tidak terdapat bukti kuat bahwa hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan gaya hidup hedonisme menyimpang dari garis lurus. Dengan demikian, hubungan kedua variabel tersebut cukup stabil dan konsisten dalam pola liniernya, dan model regresi linier layak digunakan untuk menganalisis hubungan tersebut.

## **b. Regresi Linear Sederhana**

### **1) Uji Hipotesis**

**Tabel 4.6 Hasil Data Uji Hipotesis**

| Model Persamaan | Konstanta (a) | Koefisien Regresi (b) | Persamaan Regresi    |
|-----------------|---------------|-----------------------|----------------------|
| $Y = a + bX$    | 0,812         | 0,794                 | $Y = 0,812 + 0,794X$ |

Dari hasil uji regresi diperoleh persamaan  $Y = 0,812 + 0,794X$ , yang artinya setiap peningkatan 1 satuan intensitas penggunaan Instagram akan meningkatkan skor gaya hidup hedonisme sebesar 0,794 satuan. Nilai konstanta 0,812 menunjukkan bahwa jika tidak ada penggunaan Instagram ( $X=0$ ), maka skor gaya hidup hedonisme tetap sebesar 0,812.

### **2) Uji Simultan**

**Tabel 4. 7 Hasil Data Uji Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 6773.325       | 1   | 6773.325    | 148.132 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 5669.881       | 124 | 45.725      |         |                   |





Berdasarkan hasil uji parsial dalam analisis regresi linear sederhana yang ditampilkan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,171 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 untuk variabel intensitas penggunaan media sosial Instagram. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel intensitas penggunaan media sosial Instagram berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Nilai koefisien regresi sebesar 0,794 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam intensitas penggunaan Instagram akan meningkatkan skor gaya hidup hedonisme sebesar 0,794 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan Instagram memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMPN 7 Banjarmasin.

#### 4) Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 9 Hasil Data Koefisien Determinasi**

| <b>Model Summary</b>                                                    |                   |          |                   |                            |
|-------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                       | .738 <sup>a</sup> | .544     | .541              | 6.76201                    |
| a. Predictors: (Constant), Intensitas penggunaan media sosial instagram |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan Tabel 4.3.2, diperoleh nilai R Square sebesar 0,544, yang berarti bahwa 54,4% variabilitas gaya hidup hedonisme dapat dijelaskan oleh variabel intensitas penggunaan media sosial Instagram. Sedangkan sisanya, yaitu 45,6%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model ini. Dengan demikian, model regresi

yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya jelas yang cukup baik dalam menggambarkan pengaruh intensitas penggunaan Instagram terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMPN 7 Banjarmasin.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram pada siswa SMPN 7 Banjarmasin.**

Menurut teori Del Bario dan penelitian dari Muhammad Haidar, intensitas penggunaan media sosial Instagram dapat diukur melalui empat aspek utama, yaitu: perhatian, penghayatan, frekuensi, dan durasi. Semakin tinggi keempat aspek ini, maka semakin besar pula tingkat keterlibatan individu dalam menggunakan media sosial tersebut, termasuk dalam menyerap dan menanggapi berbagai informasi yang muncul di dalamnya.<sup>56</sup> Dari empat aspek tersebut siswa kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin cenderung lebih banyak masuk pada aspek penghayatan, dimana siswa mampu memahami, menikmati, menghayati, serta menyimpan sajian informasi maupun pengalaman yang diperoleh sebagai pengetahuan pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram yang sangat tinggi (30,2%). Disusul oleh kategori sangat rendah sebanyak 27,8%, rendah 22,2%, dan tinggi 19,8%. Data ini menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi bagian penting dalam aktivitas keseharian siswa sekaligus siswa

---

<sup>56</sup> Anggi, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Hedonisme Remaja" *Jurnal Psikologi Remaja*, vol 5 no 2 (2020): 112.

SMPN 7 Banjarmasin juga diperbolehkan membawa *handphone* pada saat ada sesuatu atau kegiatan belajar yang disarankan menggunakan *handphone*. Berdasarkan penelitian dari Rafika Indrawati dan Eko Nuswantoro menyebutkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram adalah frekuensi atau seberapa sering suatu kegiatan atau perilaku dilakukan oleh pengguna media sosial Instagram dengan memanfaatkan berbagai macam fitur di Instagram.<sup>57</sup>

Temuan ini sejalan dengan teori Uses and Gratifications, yang menyatakan bahwa individu menggunakan media sesuai kebutuhan dan mendapatkan kepuasan dari konten yang dikonsumsi. Dalam konteks remaja, kebutuhan tersebut seringkali berkaitan dengan pencarian identitas, hiburan, dan pengakuan sosial.<sup>58</sup>

Paparan fitur seperti story, reels, dan konten selebgram menjadikan Instagram sebagai ruang ekspresi sekaligus tolok ukur sosial bagi para siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media sosial kini menjadi sarana presentasi diri yang penting bagi remaja masa kini.

## **2. Tingkat Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa SMPN 7 Banjarmasin**

Menurut teori Well dan Tigert, gaya hidup hedonis mencakup tiga aspek utama: kegiatan (activities), minat (interests), dan opini (opinions). Gaya hidup ini ditandai dengan kecenderungan untuk mencari kesenangan pribadi melalui konsumsi barang, mengikuti tren, serta menunjukkan gaya hidup yang dianggap

---

<sup>57</sup> Indrawati, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram serta pengaruhnya terhadap Subjective Well-being." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol 8 no 2 (2021): 99-125.

<sup>58</sup> Amaliah, Ashari ismail, dan Firdaus W suhaeb, "Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup ( Studi Pada Mahasiswa FIS-H UNM )" *jurnal Presdination* Vol.4 No.2 (Maret 2023).

keren oleh lingkungan sosial. Dari ketiga aspek tersebut siswa cenderung sesuai dengan aspek *interest* atau minat, disini siswa kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin lebih merujuk pada ketertarikan terhadap berbagai aspek dilingkungannya, yang dapat muncul terhadap objek, peristiwa, atau topik tertentu.

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 7 Banjarmasin memiliki gaya hidup hedonisme dalam kategori sangat rendah (31,7%) dan rendah (20,6%). Sementara itu, 19,0% siswa berada pada kategori tinggi, dan 28,6% pada kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dengan penggunaan Instagram tinggi menjalankan gaya hidup hedonis. Hal ini sejalan dengan pendapat Del Barrio yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti perhatian, penghayatan, frekuensi, dan durasi, namun tidak serta-merta menyebabkan gaya hidup konsumtif jika individu memiliki kontrol diri dan kesadaran dalam bermedia sosial.<sup>59</sup> Selain itu, gaya hidup hedonisme juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti nilai-nilai pribadi dan kontrol diri, sebagaimana dikemukakan oleh Fitriyani & Muis bahwa tidak semua remaja yang terpapar media sosial menunjukkan perilaku hedonis, karena adanya variabel psikologis yang memediasi.<sup>60</sup> Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Rustiana yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya perilaku hedonisme pada remaja, karena faktor-faktor seperti pengawasan orang tua, lingkungan sosial, dan norma

---

<sup>59</sup> Anggi, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Hedonisme Remaja," *jurnal Psikologi Remaja*, vol 5 no 2 (2020): 112.

<sup>60</sup> Fitriyani Muis, A., N., "Hubungan Paparan Media Sosial dan Hedonisme Remaja Ditinjau dari Kontrol Diri" *Jurnal Psikologi Insight* 3 no 1 (2020): 14.

budaya juga turut berperan.<sup>61</sup> Oleh karena itu, meskipun paparan terhadap konten hedonis tinggi di Instagram, tidak semua siswa terpengaruh dan mengadopsi gaya hidup tersebut sepenuhnya.

Namun, siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi cenderung tertarik terhadap tren fashion, tempat nongkrong, dan barang bermerek yang sering mereka lihat di Instagram. Hal ini mendukung teori hedonisme psikologis bahwa manusia terdorong oleh keinginan untuk memperoleh kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan.

Menurut Armstrong dalam Trimartati, gaya hidup hedonis dapat dikenali dari aktivitas yang menunjukkan upaya untuk menjadi pusat perhatian dan mencari kesenangan, misalnya dengan berpenampilan modis atau sering berbelanja demi eksistensi sosial.<sup>62</sup>

### **3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Gaya Hidup Hedonisme**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara intensitas penggunaan Instagram terhadap gaya hidup hedonisme siswa. Berdasarkan teori Social Comparison dari Festinger, individu secara alami membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan media sosial memperkuat kecenderungan ini, sehingga memicu perilaku konsumtif dan hedonis.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa intensitas

---

<sup>61</sup> Rustiana, E., "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Gaya Hidup Hedonisme Remaja" *Jurnal Psikologi*, vol. 14 no 2 (2018): 155.

<sup>62</sup> Apriyandani Sunarti, S. H., Yulianto, E., "Pengaruh Gaya Hidup Dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2014 dan 2015 Universitas Brawijaya Malang yang Membeli dan Menggunakan Smartphone iPhone) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).," (2017): 115.

penggunaan Instagram berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas VIII SMPN 7 BANJARMASIN, nilai signifikansi  $< 0,05$  membuktikan bahwa hubungan tersebut bukanlah kebetulan, tetapi memiliki arti penting secara statistik.<sup>10</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,544 menunjukkan bahwa 54,4% variabel gaya hidup hedonisme dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan Instagram, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil ini sejalan dengan temuan Shafa Nurfathria, yang menemukan hubungan positif antara intensitas penggunaan Instagram dan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.<sup>63</sup> Begitu pula Lisa Indriani dan Nurmawati yang menemukan bahwa siswa yang aktif di media sosial menunjukkan perilaku konsumtif dalam kategori sedang. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan Instagram, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk menjalani gaya hidup hedonis. Ini memperlihatkan pentingnya edukasi digital dan penguatan nilai kesederhanaan di lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>64</sup>

Lebih lanjut, intensitas penggunaan Instagram yang tinggi di kalangan siswa ini juga dipengaruhi oleh kebutuhan untuk terlibat dalam komunitas digital. Banyak dari siswa merasa bahwa dengan aktif di Instagram, mereka tidak hanya mendapatkan informasi hiburan, tetapi juga mampu menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Hal ini memperkuat argumen bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial remaja di era digital. Aktivitas seperti membagikan story, mengikuti akun populer, dan memberi

---

<sup>63</sup> Shafa Nurfathria, "Hubungan konsep diri dan intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan gaya hidup hedonis mahasiswa. vol 5 no 2 (2023): 20.

<sup>64</sup> Lisa Indriani dan Nurmawati, "Pengaruh Sosial Media terhadap Gaya Hidup Siswa Hedonisme SMPN 33 Bekasi. *jurnal Ilmiah ilmu Pendidikan*, 7 no 2 (2024): 54"

komentar menjadi bagian dari rutinitas sosial mereka sehari-hari.

Fenomena gaya hidup hedonisme ini juga tidak bisa dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya populer. Banyak siswa yang terinspirasi dari influencer atau selebritas yang mereka ikuti di Instagram. Mereka meniru gaya berpakaian, cara berbicara, bahkan gaya hidup selebriti tersebut. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membentuk pandangan bahwa kebahagiaan dan status sosial ditentukan oleh penampilan luar dan kepemilikan materi, bukan dari pencapaian pribadi atau nilai-nilai yang lebih substansial.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa penting adanya literasi digital di kalangan remaja. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk memilah informasi yang bermanfaat dan menyaring konten-konten media sosial agar tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan hedonistik. Selain itu, pihak sekolah dan orang tua harus berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya hidup sederhana dan berorientasi pada kebutuhan, bukan keinginan semata.